

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM PUISI SUARA MALAM KARYA CHAIRIL ANWAR

Mikha Ida Sionarta, M. Munaris, Heru Prasetyo
Universitas Lampung

Correspondence		
Mikhaida63@gmail.com		
Submitted : 1 Mei 2023	Accepted : 25 Mei 2023	Published : 5 Juni 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat di dalam puisi yang berjudul Suara Malam karya Chairil Anwar. Perlu kita semua ketahui bahwa gaya bahasa merupakan sebuah unsur yang sangat penting bagi pembuatan puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin menggali lebih dalam tentang gaya bahasa yang terdapat di dalam Suara Malam karya Chairil Anwar. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 majas di dalam puisi tersebut, yaitu majas personifikasi, metafora, dan hiperbola.

Kata kunci: Puisi, Gaya Bahasa Chairil Anwar.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah seni yang dihasilkan oleh imajinasi seseorang yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Melalui sastra seseorang dapat bebas mengekspresikan segala hal yang sedang dirasakan. Sedih, bahagia, kecewa, haru, dan amarah dapat diungkapkan melalui tulisan yang indah tanpa adanya batasan. Sastra seperti ruang bagi mereka yang tidak mampu berbicara, tetapi pandai menuliskan kata. Saat ini kedudukan karya sastra semakin meningkat dan memiliki peranan yang sangat penting. Karya sastra tidak hanya memberikan kepuasan batin saja, tetapi di dalamnya terdapat amanat yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Karya sastra juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, keduanya membentuk hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Lahirnya sebuah karya sastra tidak terlepas dari pengalaman, peristiwa, ataupun permasalahan yang dialami oleh pengarang dan pada akhirnya akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra yang dihasilkan akan memberikan nilai-nilai sosial untuk masyarakat. Tentunya nilai sosial tersebut akan berdampak dan menjadi pembelajaran bagi kita semua. Nilai-nilai sosial dapat memberikan pedoman kepada masyarakat untuk hidup saling menghargai dan berkasih sayang terhadap sesama. Rasa kebersamaanpun dapat dipupuk melalui interaksi sosial yang baik dan benar.

Di dunia ini ada banyak sekali jenis karya sastra salah satunya adalah puisi. Puisi dapat dikaji dari kedua unsur pembangunnya yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Karya sastra memiliki sifat dinamis, artinya karya sastra dapat berubah dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Setiap karya memiliki keunikan masing-masing yang dapat menjadi ciri khas tersendiri. Selain itu, setiap karya memiliki struktur dan fungsi yang berbeda. Hal tersebut menciptakan keanekaragaman dan melahirkan jenis-jenis karya sastra yang berbeda salah satunya adalah puisi. Di dalam dunia ini sudah ada ratusan ribu puisi yang ditulis oleh penyair-penyair hebat, salah satunya adalah puisi yang berjudul Suara Malam karya Chairil Anwar. Di dalam puisi tersebut ada banyak sekali menggunakan kata-kata yang mengandung majas indah yang semakin . Hal tersebut merupakan daya tarik bagi penulis untuk meneliti puisi tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Metode digunakan untuk membantu peneliti dalam mengolah sebuah data. Setiap permasalahan harus dikelola dengan metode yang berbeda-beda dan tidak bisa sama. Metodologi penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis secara mendalam kepada sumber data.

Pada saat penelitian tidak boleh ada data yang dimanipulasi. Metode penelitian yang telah dipilih untuk menggambarkan secara ada saat penelitian tidak boleh ada data yang dimanipulasi. (Hudhana dan Mulasih, 2019) Metode penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri berikut, yakni 1) menjadi studi kultur yang memaparkan makna sebuah karya sastra, 2) terdapat interaksi langsung yang terjadi pada subjek penelitian dengan objek yang diteliti, 3) sifat penelitian yang dilakukan yaitu terbuka, 4) penelitian memiliki pula sifat alamiah yang menyesuaikan dengan perkembangan budaya dan sosial di masyarakat. Metode penelitian yang telah dipilih untuk menggambarkan secara faktual dan sistematis untuk menganalisis nilai-nilai sosial dalam Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar.

Data merupakan segala bentuk objek terdapat dalam penelitian baik berupa benda, gejala, ataupun gejala yang ditunjukkan sebagai pokok bahasan dari keseluruhan bahan penelitian. (Susilo, 2010) Data penelitian kualitatif ialah hasil dari observasi oleh peneliti yang telah dilakukan secara langsung dalam bentuk catatan menggunakan alat perekam atau dokumentasi agar memudahkan proses penelitian secara mendalam. Data penelitian ini berupa uraian kata, kalimat, dan ungkapan arti atau makna yang berisi gaya bahasa dalam Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar. Sumber data penelitian ini adalah teks Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar.

Teknik pengumpulan ialah langkah utama dalam melaksanakan proses penelitian sebab tujuan utama untuk dapat menganalisis yaitu dengan memperoleh data penelitian untuk diolah. (Fitrah dan Luthfiyah, 2017) Teknik pengumpulan data ialah proses pengumpulan rancangan penelitian yang telah disusun melalui rangkaian pengamatan, pengukuran, atau percobaan terhadap gejala mengenai pernyataan fakta atau dilakukan murni tanpa ada manipulasi di dalamnya terkait objek yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak baca catat dan studi pustaka. (Hudhana dan Mulasih, 2019) Teknik simak dimulai dengan proses menyimak data penelitian untuk menemukan kesastraan dari bukti teks yang menjadi sumber data penelitian. Selanjutnya teknik baca ialah dengan membaca karya sastra yang dilakukan secara berulang untuk mendapatkan pemahaman sehingga data-data penelitian yang dibutuhkan dapat diperoleh. Terakhir yaitu teknik catat dengan mencatat hal-hal atau hasil penemuan data penelitian. Studi pustaka yaitu dengan mencari data dari sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis gaya bahasa Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar menggunakan teknik simak, baca, dan catat serta studi pustaka.

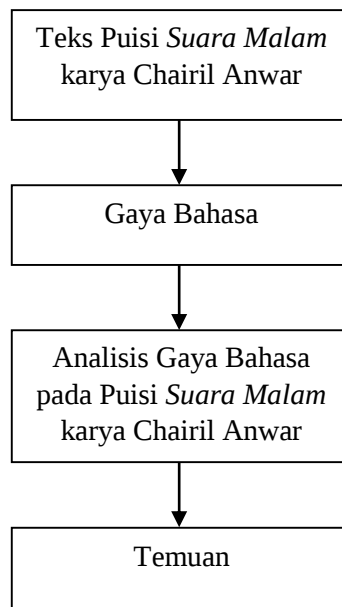
Data-data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan proses analisis data penelitian. (Rukajat, 2018) Teknik analisis data adalah proses untuk melakukan pencarian dan penataan sistematis hasil catatan dari studi dokumentasi, wawancara maupun observasi untuk dapat meningkatkan kasus atau rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data adalah proses identifikasi data penelitian untuk data diklasifikasikan menurut kelompok atau jenis gaya bahasa dari hasil analisis puisi yang telah dikaji. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik kajian isi. Kajian isi berupa pengambilan kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Teknik analisis data mencakup serangkaian langkah dimulai dengan membaca teks Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar dengan cermat dan berulang-ulang. Kemudian mencari sumber pustaka sebagai referensi mengenai konsep gaya bahasa. Setelah mencari referensi, pemahaman dilakukan terhadap cara kerja atau proses gaya bahasa untuk menganalisis Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar. Selanjutnya, proses analisis dalam mengkaji gaya bahasa pada Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian. Hasil analisis dideskripsikan mengenai hasil analisis gaya bahasa yang telah didapatkan. Terakhir yaitu menyimpulkan hasil penelitian dari analisis gaya bahasa Puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar.

Kerangka penelitian berupa dasar penelitian yang memuat susunan konsep penelitian. Karya sastra yang mencakup berbagai jenis memiliki ciri khasnya masing-masing. Salah satu karya sastra yang tumbuh dan berkembang ialah puisi yang sudah ada sejak zaman lampau. Puisi mengalami pembaruan mengikuti zaman memunculkan puisi baru. Karya sastra puisi juga memiliki identitas dan ciri khasnya tersendiri.

Ciri khas sebuah karya sastra dapat dilihat dari bentuk dan strukturnya. Salah satu unsur struktur puisi yang menjadi ciri adalah dari segi gaya bahasa. Gaya bahasa menjadi pembeda antara pengarang satu dengan yang lainnya dari sudut gaya penceritaan berdasarkan latar belakang masing-masing pengarang. Penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa dari sebuah puisi. Puisi yang digunakan adalah karya dari salah satu penyair ternama Indonesia yaitu Chairil Anwar dengan judul *Suara Malam*. Penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa pada teks puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar. Hasil penelitian berupa deskripsi temuan gaya bahasa pada teks puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar. Berikut ini merupakan kerangka penelitian dalam bentuk bagan seperti di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Penelitian



Definisi operasional penelitian ini memberikan batasan pengertian agar menghindari kerancuan dalam istilah yang digunakan. Berikut ini istilah yang digunakan dalam penelitian, yakni:

1. Puisi

(Sumaryanto, 2019) Puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisi rangkaian kata indah dan penuh dengan makna. Puisi memiliki keindahan yang berasal dari rima, majas, dan diksi dalam karya sastra tersebut. Puisi mempunyai kekayaan makna yang terkandung karena

adanya pemadatan dari semua unsur bahasa. Puisi memakai bahasa ringkas, berbeda dengan penggunaan bahasa dalam keseharian masyarakat. Untaian kata yang disampaikan menggunakan kata konotatif atau kata yang memiliki banyak pengertian atau penafsiran.

(Raharjo dan Wijayanto, 2017) Puisi ialah bentuk dari kesusastraan tertua yang karyanya bersifat monumental dengan memiliki bahasa yang terikat. Puisi teksnya berupa monolog yang memiliki tampilan khas lewat tipografinya. Puisi mengungkapkan perasaan penyair bersifat imajinatif dan semua dikonsentrasikan kepada kekuatan bahasa. Puisi diciptakan untuk mewakili kegelisahan terhadap suatu zaman saat itu atau berupa cita-cita, harapan, dan mimpi ideal.

Puisi memiliki ciri-ciri seperti berikut ini, yaitu:

- a. Puisi memiliki pemadatan semua unsur kekuatan bahasa
- b. Penyusunan puisi semua unsur bahasa rapi, dipercantik, dan diatur seelok-eloknya dengan memperhatikan bunyi juga irama.
- c. Puisi mempunyai isian dari ungkapan pikiran pengarang dari pengalaman dan mempunyai sifat imajinatif.
- d. Bahasa puisi memiliki sifat konotatif.
- e. Puisi memiliki struktur fisik dilihat dari tampilan dan struktur batin dari makna atau isi yang membentuknya.

(Sumaryanto, 2019) Puisi juga memiliki unsur pembentuk yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Struktur fisik
 - 1) Tipografi, tipografi ialah bentuk aturan dan penulisan kata, baris, maupun bait yang ada di puisi. Kata-katanya diatur dalam baris atau larik. Sebuah pernyataan diwujudkan dalam larik. Satu pernyataan dapat ditempatkan pada dua atau lebih larik. Larik selalu diawali dengan huruf besar dan diakhiri menggunakan tanda titik.
 - 2) Puisi modern atau baru biasanya larik lebih variatif. Larik dapat diawali dengan huruf kecil, akhiran tanpa titik, dan bentuk baris yang beraneka ragam mulai dari zigzag, melingkar, dan sebagainya. Keanehan yang muncul dalam tipografi selalu ada maksud dari penyair. Penyair tidak mempunyai batasan dalam berkreasi.
 - 3) Diksi atau pilihan kata, pemilihan kata harus pandai-pandai disusun oleh penyair. Puisi hanya bisa menampilkan beberapa kata untuk mewakili makna dan syarat yang terkandung. Keselarasan bunyi dan ketepatan makna dipengaruhi oleh diksi. Wawasan dan latar belakang yang dipunyai penyair akan mempengaruhi dalam memilih kata-kata untuk puisi karyanya yang menggambarkan pandangan juga pemikiran penyair. Perasaan seperti sedih, riang, cemas, dan sebagainya diungkapkan melalui kata-kata yang dipilih.
 - 4) Imaji, imaji mengungkapkan pengalaman atas indera kita. Imaji terdapat beberapa macam yaitu auditif atau suara, visual atau penglihatan, pencicipan dan penciuman, serta sentuh atau raba. Imaji memberikan efek kepada orang yang membaca puisi seolah dapat ikut serta merasakan, menicun, melihat, dan mendengar seperti yang dirasakan atau dialami penyair.
 - 5) Kata konkret, kata konkret ialah kata yang ditangkap oleh alat penginderaan. Kata konkret akan membuat imaji muncul. Kata konkret berkaitan dengan lambang atau kiasan contohnya cahaya atau sinar memancar dari gadis yang cantik, penerangan diwakili dengan kata kembang, dan sebagainya.
 - 6) Majas, majas dapat membuat puisi lebih hidup dengan meningkatkan efek dan konotasi tertentu dapat ditimbulkan. Makna yang mendalam dan kaya dalam puisi berkat adanya penggunaan majas. Terdapat banyak jenis majas yang digunakan, misalnya majas personifikasi, ironi, simile, hiperbola, litotes, metafora, repetisi, dan lain sebagainya.
 - 7) Irama dan rima, rima merupakan persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi, bisa terdapat pada awal, tengah, ataupun akhir pada baris puisi. Dalam puisi baru atau modern, rima tidak

lagi seperti puisi lama yang beraturan. Rima puisi modern tidak berpola dan dipergunakan dengan bebas menurut ekspresi yang dikehendaki penyair. Sementara irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frase ataupun kalimat. Puisi lama memuat irama dengan pengulangan bunyi yang teratur, dan baris puisi memunculkan gelombang yang memperlihatkan keindahan.

b. Struktur batin

- 1) Tema, tema ialah gagasan pokok atau ide dasar dari pokok persoalan atau pokok pembicaraan dalam pembuatan puisi. Tema dapat disampaikan dengan langsung ataupun tidak langsung. Satu puisi hanya terdapat satu tema.
- 2) Rasa, rasa disebut juga dengan emosional. Rasa adalah bentuk sikap penyair dalam puisinya terhadap pokok persoalan. Seorang penyair ketika menghadapi pokok permasalahan, ia dapat merasakan senang, sedih, kagum, heran atau lainnya.
- 3) Nada, nada adalah ungkapan penyair untuk pembaca puisinya. Suasana puisi diciptakan dari sikap tersebut. Penyair mempunyai banyak nada seperti mencaci, menggurui, main-main, protes, merayu, khushuk, mengejek, menyindir, merengek, mengajak kerja sama dengan pembaca untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan dalam puisi, patriotik dan lainnya.
- 4) Amanat, merupakan bentuk pesan yang hendak diutarakan penyair kepada pembacanya. Amanat dalam puisi bisa terdapat lebih dari satu pesan. Amanat ada yang tertera dengan jelas ada juga yang tersembunyi. Penyair melalui amanat mengharapkan pembaca agar merasakan benci, marah, senang akan sesuatu hal, memberontak, atau sikap lainnya. Pembaca menyimpulkan sendiri amanat bergantung dengan cara pembaca memandang suatu persoalan. Amanat berkaitan dengan tema dan isi puisi.

2. Gaya Bahasa

(Hudhana dan Mulasih, 2019) Gaya bahasa adalah gaya penceritaan dari sisi pengarang atau penyair sebagai ciri khas yang menjadi pembeda dengan penyair lain yang dipengaruhi oleh temperamen, emosi atau perasaan, pengalaman, umur, pendidikan, kecakapan, dan keterampilan dari pelaku. Berikut gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Personifikasi, majas ini adalah majas yang membanding-bandingkan manusia dengan benda mati namun seolah-olah benda tersebut berperilaku layaknya manusia yang hidup.
- b. Metafora, majas ini adalah perumpamaan atau analogi dari dua hal yang berbeda. Hiperbola, majas ini berupa penggunaan istilah atau ungkapan yang melebihkan suatu hal atau tidak masuk akal karena terlalu dibesarkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan merupakan uraian dari analisis gaya bahasa pada teks puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar. Gaya bahasa berupa penggunaan ungkapan pada puisi untuk menghidupkan makna puisi yang mendalam. Berikut ini merupakan teks puisi *Suara Malam* karya Chairil Anwar, yaitu:

Suara Malam

Dunia badai dan topan
 Manusia mengingatkan, "Kebakaran di Hutan"
 Jadi ke mana
 Untuk damai dan reda?
 Mati.
 Barang kali ini diam kaku saja
 dengan ketenangan selama bersatu
 mengatasi suka dan duka

kekebalan terhadap debu dan nafsu.

Berbaring tak sadar

Seperti kapal pecah di dasar lautan

jemu dipukul ombak besar.

Atau ini.

Peleburan dalam Tiada

dan sekali akan menghadap cahaya.

Ya Allah! Badanku terbakar — segala samar.

Aku sudah melewati batas.

Kembali? Pintu tertutup dengan keras.

Hasil pengumpulan dan analisis data pemaparan gaya bahasa atau majas yang terdapat pada puisi di atas berjudul *Suara Malam* karya Chairil Anwar dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga majas yang dominan muncul, yaitu:

1. Majas Personifikasi

Majas yang pertama adalah majas personifikasi. Majas personifikasi adalah majas yang digunakan untuk menggambarkan benda mati seolah-olah bersikap seperti makhluk hidup. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh larik *jemu dipukul ombak besar*. Pada larik tersebut benda yang dibuat seolah-olah hidup adalah *ombak besar*. Ombak yang termasuk benda mati berupa air laut yang bergerak membentuk gulungan atau naik turun menjadi selayaknya makhluk hidup. Larik tersebut menggambarkan seolah-olah ombak memiliki alat indera berupa tangan yang dapat digunakan untuk memukul. Perumpamaan inilah yang mewakili arti dari personifikasi. Ombak besar dapat diibaratkan untuk mewakili kata dengan datangnya musibah yang besar. Gulungan air laut atau ombak besar jika datang dapat menghanyutkan seseorang atau benda. Hal tersebut merepresentasikan bahwa masalah besar bisa datang pada manusia dan mampu menghanyutkan suatu hal yang dimiliki ataupun mengalami kehilangan.

2. Majas Metafora

a. *Seperti kapal pecah di dasar lautan*

Selain majas personifikasi terdapat majas metafora. Majas metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua hal yang memiliki sifat sama. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh larik berikut ini. *Seperti kapal pecah di dasar lautan*. Hal yang dibandingkan dalam majas tersebut adalah *kapal pecah di dasar lautan*. Istilah kapal pecah memiliki arti acak-acakan, berantakan, berceceran, atau kacau balau. Kapal pecah mewakili arti kondisi atau situasi baik itu objek, perilaku, makhluk yang tidak dalam kondisi prima atau sedang kacau dan tidak karuan. Larik *Seperti kapal pecah di dasar lautan* menunjukkan metafora bahwa apabila berupa seseorang, seseorang tersebut sedang dalam kondisi tidak baik-baik saja atau sedang merasa kacau karena permasalahan atau kenyataan pahit yang sedang menyimpannya dan sudah merasuk jauh ke dalam hati yang diibaratkan dengan dasar lautan. Apabila konteksnya objek atau tempat dapat mewakili saat kondisi tempat atau lingkungannya sudah tidak lagi aman dan telah tercemar seperti terdapat bagian dalam puisi yang menyebutkan kebakaran hutan.

b. *kekebalan terhadap debu dan nafsu*

Majas metafora menjelaskan suatu hal dihubungkan dengan hal lain dalam bentuk yang lebih ringkas atau singkat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui larik *kekebalan terhadap debu dan nafsu*. Hal yang dibandingkan dalam majas tersebut adalah *debu dan nafsu*. Kata singkat debu dan nafsu dapat mewakili hal yang lebih panjang tentang makna larik tersebut. Kata debu dapat menunjukkan metafora dari kondisi sebuah tempat yang tidak terurus karena banyak terdapat debu atau lingkungan yang telah tercemar. Kata nafsu memiliki metafora dari hasrat, ambisi, atau keserakahan dari manusia untuk mendapatkan hal yang besar. Larik tersebut memperlihatkan bahwa orang-orang sudah kebal dengan kondisi lingkungan

yang tidak terurus akibat ambisi atau keserakahan dari oknum tidak bertanggung jawab dan tidak kunjung ada penyelesaiannya.

3. Majas Hiperbola

Majas terakhir yang terdapat di dalam puisi tersebut adalah majas hiperbola. Majas hiperbola adalah majas yang berisi kata-kata yang berlebih-lebihan. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh larik berikut *Dunia badai dan topan*. Dalam larik tersebut menjelaskan bahwa menggunakan kata *dunia badai topan* adalah kata yang berlebih-lebihan. Kata badai dan topan sendiri, masing-masing sudah memiliki makna fenomena alam yang besar yaitu angin bertiup kencang atau angin ribut karena menandakan cuaca yang buruk. Kemudian pada larik tersebut keduanya disejajarkan sehingga menunjukkan majas hiperbola yaitu kata-kata yang disampaikan secara berlebihan. Larik *Dunia badai dan topan* merepresentasikan tentang sebuah kondisi tentang adanya masalah atau situasi buruk yang menimpa maupun terjadinya peristiwa besar.

Kesimpulan dan Saran

Karya sastra merupakan sebuah seni yang dihasilkan oleh imajinasi seseorang yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Melalui sastra seseorang dapat bebas mengekspresikan segala hal yang sedang dirasakan. Sedih, bahagia, kecewa, haru, dan amarah dapat diungkapkan melalui tulisan yang indah tanpa adanya batasan. Sastra seperti ruang bagi mereka yang tidak mampu berbicara, tetapi pandai menuliskan kata. Saat ini kedudukan karya sastra semakin meningkat dan memiliki peranan yang sangat penting.

Karya sastra tidak hanya memberikan kepuasan batin saja, tetapi di dalamnya terdapat amanat yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Karya sastra juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, keduanya membentuk hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang sangat populer. Salah satu puisi yang menarik adalah Suara Malam karya Chairil Anwar. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 majas di dalam puisi tersebut, yaitu majas personifikasi, metafora, dan hiperbola.

Referensi

- Fitrah, M. dan Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus. Sukabumi: Jejak.
- Hudhana, W. D. dan Mulasih. (2019). Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjo, H. P. dan Wijayanto, E. (2017). Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra. Sukoharjo: Sindunata.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. (2019). Karya Sastra Bentuk Puisi. Semarang: Mutiara Aksara
- Susilo, W. H. (2010). Penelitian Kualitatif. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera